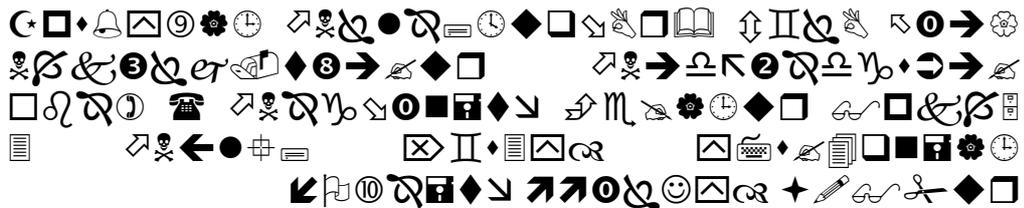


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari segi etimologi, salat berarti “doa”, sedang “doa” adalah keinginan yang ditujukan kepada Allah swt, atau dalam arti yang lebih umum yaitu permintaan yang diajukan oleh satu pihak kepada pihak yang lebih tinggi.¹

Dalam bahasa Inggris salat berasal dari kata *pray* yang berarti memohon, berdo'a, bersembahyang.² Dalam bahasa Arab perkataan salat digunakan untuk beberapa arti. Diantaranya digunakan untuk arti mohon ampunan, rahmat dan do'a. Yang menunjukkan arti do'a seperti dalam firman Allah QS. At-Taubah ayat 103:



“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”.(Q.S. at-Taubah/9: 103)³

Dari segi bahasa dalam ayat di atas kata (صَلِّ) berarti do'a.⁴ Dari segi terminologi: salat adalah berhadap hati, (jiwa) kepada Allah swt., hadap yang mendatangkan takut, menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dan kekuasaan-Nya

¹ Zaini Dahlan, et al, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), Cet III, hlm 183.

² John Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), Cet. XXV, hlm. 442.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2009), hlm. 203.

⁴ Jalaludin Muhammad bin Ahmad al-Mahalli, *Tafsir al-Qur'anul Adzim*, (Bojonegoro: Nadli Rofiqi, tth), hlm. 138.

dengan khusu' dan ikhlas di dalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam.⁵

Salat tidak seperti amalan-amalan ibadah lain, akan tetapi salat menjadi tiangnya agama. Maka, jika seseorang salatnya rusak, rusaklah pula amalannya, dan sebaliknya jika salatnya baik, maka baik pula amalannya.

Hakikat salat adalah hubungan vertikal antara manusia sebagai makhluk dengan pencipta, atau dengan kata lain komunikasi antara manusia dengan Tuhan. Sebagai hikmahnya, salat dapat dirasakan sebagai amalan ibadah yang bisa mendatangkan ketenangan jiwa dan rasa optimis dalam meniti kehidupan.

Salat adalah kewajiban bagi setiap muslim sehingga pelaksanaannya akan membebaskan seorang muslim dari kewajibannya pada Tuhan. Tetapi jika ingin memelihara dan mengembangkan lebih jauh diri dan jiwa, kita harus melaksanakannya sesuai dengan ajaran Rosulullah karena beliau menekankan pelaksanaan yang benar pada tiap-tiap gerakan salat,

Orang yang salat, ketika menghadap betul kepada Allah dan hatinya hadir kepada-Nya, maka Allah akan mengagungkannya dan di dalam hatinya akan dipenuhi rasa takut kepada Allah, rasa kerendahan hati, rasa malu kepada Allah dan memperoleh ketenangan dalam jiwanya.

Salat juga merupakan suatu kegiatan fisik dan mental spiritual yang memberikan makna baik bagi hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan diri sendiri.⁶ Di samping itu salat juga akan mengurangi kecemasan yang lebih nyata dan lebih besar dibandingkan dengan olah raga biasa, karena olah raga hanya menyangkut unsur badan saja dan mengeluarkan energi.

Demikian pula salat tahajjud dapat menjadi terapi kekusutan mental karena salat tahajjud sebagai bagian agama, dan agama sangat besar

⁵ Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Salat*, (Semarang: PT. Pustaka Rizqi Putra, 1997), Cet II, hlm 64.

⁶ Djamaludin Ancok, dan Fuad Nashori Suroso, , *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 75.

pengaruhnya terhadap kesehatan mental seseorang Dengan memperbanyak salat sunnah terutama salat malam (tahajjud), maka amal ibadah kita akan bertambah dan dapat menutupi amalan wajib yang kita tinggalkan serta menghapus dosa-dosa yang kita lakukan.

Salat sunnah sendiri ada dua macam, yaitu: salat sunnah *rawatib*, yaitu: salat sunnah sebelum dan sesudah salat fardlu, dan salat sunnah bukan *rawatib*, yaitu salat sunnah yang tidak berhubungan dengan salat fardlu.⁷ Dan, tahajjud merupakan salah satu salat sunnah yang bukan *rawatib*.

Di dalam Al-Qur'an banyak sekali terdapat ayat tentang pentingnya salat malam karena hal ini merupakan sebuah kebiasaan orang soleh untuk mendekatkan diri pada Allah. Oleh karena itu Allah menganjurkan bangun di tengah malam untuk memuja dan menyembah-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At Thur ayat 49 yang berbunyi:



“Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka”.(Q.S. al-Furqan/25: 64)⁸

Firman Allah swt. tersebut menjadi salah satu dasar disyariatkannya ibadah salat tahajjud. Maksudnya orang-orang yang sembahyang tahajjud di malam hari semata-mata karena Allah.⁹ Keutamaan dan keistimewaan tahajjud telah banyak dimuat dalam berbagai hadis, juga beberapa ayat al-Qur'an yang menyebutkan mengenainya, serta pujian-pujian yang ditujukan kepada mereka ahli tahajjud.

Karena itu ganjaran atau pahala bagi orang yang bangun di tengah malam untuk melaksanakan salat malam khususnya salat tahajjud dan mereka berdoa, memohon ampun kepada Allah, maka mereka akan mendapatkan kedudukan yang mulia di sisi-Nya, karena hanya sedikit orang yang dapat meraihnya.

Salat tahajjud adalah salat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam

⁷ Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam, Akidah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988), hlm. 23.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 525.

⁹ Jalaludin Muhammad bin Ahmad al-Mahalli, *Tafsir al-Qur'anul Adzim*, hlm. 261.

hari dan dilaksanakan sesudah tidur. Bilangan rakaatnya tidak dibatasi, boleh sekuat-kuatnya.¹⁰

Ibadah tahajjud sangat menakjubkan, memang terlihat berat pada awal pelaksanaan ketika belum terbiasa, tetapi akan menjadi sesuatu yang ringan, menentramkan, bahkan dapat membuat mata sang pengamal meneteskan air mata ketika terlewat mengamalkan pada suatu kesempatan.

Salat tahajjud sebagaimana disebutkan, dilakukan pada waktu tengah malam, di mana pada saat kebanyakan manusia terlelap dalam tidurnya dan berbagai macam aktifitas hidup berhenti dan beristirahat. Keadaan tersebut menyebabkan suasana menjadi hening, sunyi dan tenang. Kondisi ini akan sangat menunjang konsentrasi seseorang yang akan mendekatkan diri kepada Allah.

Ketenangan dan ketentraman yang diperoleh oleh seseorang yang melaksanakan salat tahajjud, memiliki nilai spiritual yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan dalam salat tahajjud terdapat dimensi dzikir Allah (mengingat Allah). Salat tahajjud mengandung dimensi dzikir kepada Allah dan memiliki dampak psikologis dalam jiwa seseorang.

Dewasa ini banyak penelitian dan literatur tentang salat itu menyehatkan, ternyata setelah diteliti oleh beberapa ilmuwan memang benar bahwa salat bisa dijadikan terapi dalam kesehatan, terutama salat tahajjud ataupun salat malam lainnya.

Dengan melaksanakan gerakan-gerakan salat dengan benar sesuai ajaran Rasul dari *qiyam, ruku'* dan *sujudnya* akan memberikan energi yang bisa menyehatkan badan kita. Akan tetapi, jika gerakannya tidak sempurna maka salat akan menjadi hampa, dan pelakunya tidak mendapatkan manfaat dari salat itu.¹¹

Oleh karena itu tahajjud sangat dianjurkan bagi setiap muslim, karena

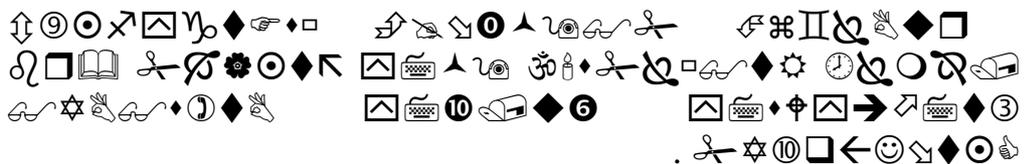
¹⁰ Sulaiman Rasid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), hlm. 148

¹¹ Hilmi Al Khuli, *Menyingkap Rahasia Gerakan-gerakan Salat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), Cet. XVI, hlm. 51.

tahajjud merupakan ibadah salat sunnah yang paling mulia. Disamping itu, tahajjud juga bisa menyehatkan tubuh kita, karena hormon dalam tubuh akan bekerja yang membentuk hormon *kortisol*¹² yang mempunyai fungsi utama untuk menangkal dan mempersiapkan tubuh terhadap stres.¹³

Selain itu salat merupakan suatu kegiatan fisik dan mental spiritual yang memberikan makna baik bagi hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan diri sendiri. Demikian pula salat tahajjud dapat menjadi terapi kekusutan mental karena salat tahajjud sebagai bagian agama, dan agama sangat besar pengaruhnya terhadap kesehatan mental seseorang.

Dalam firman Allah tentang anjuran salat tahajjud sesuai Q.S. al-Isra' ayat 79 yang berbunyi:



“Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji”.(Q.S. al-Isra’/17:79)¹⁴

Dari ayat di atas menunjukkan anjuran tentang salat tahajjud. Salat ini sangat penting sekali bagi setiap muslim untuk *istiqomah* melaksanakannya, karena begitu besar sekali manfaatnya jika melakukannya. Selain itu juga tahajjud dapat menjaga ketahanan tubuh baik secara fisik maupun psikis.

Ketenangan dan ketenteraman yang diperoleh melalui sarana salat tahajjud dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah, akan dirasakan oleh seseorang yang melaksanakannya sebagai suatu kenikmatan dan kelezatan. Sehingga apabila tidak melakukan salat malam atau tahajjud maka ia akan merasakan sebagai suatu kerugian amat besar.

Salat tahajjud selain dapat memberikan manfaat dari segi psikis yang

¹² Kortisol adalah hormon berbahan steroid yang dihasilkan dari ginjal dengan control kelenjar dari otak dalam pelepasannya.(Egha Zainur Ramadhani, *SuperHealth Gaya Hidup Sehat Rasulullah*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), Cet. III, hlm. 10)

¹³ Egha Zainur Ramadhani, *SuperHealth Gaya Hidup Sehat Rasulullah*, hlm. 48

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, hlm. 290

berupa perasaan tenang dan tenteram, juga dapat memberikan manfaat dari segi fisik yang berkaitan dengan kesehatan jasmani kita. Hal ini sebagaimana dibuktikan oleh penelitian Mohammad Sholeh tentang pengaruh salat tahajjud terhadap daya kekebalan tubuh.¹⁵

Pengaruh salat tahajjud terhadap daya kekebalan tubuh ini, dibuktikan oleh Mohammad Sholeh dalam rangka untuk mengungkap rahasia-rahasia yang terkandung dalam wahyu Allah. Ia ingin membuktikan kebenaran Islam yang selama ini dipahami secara sempit, yaitu sebagai agama surga dan neraka, menuju kepada pemahaman bahwa Islam adalah sebagai ajaran yang utuh dan sempurna.

Salat tahajjud dalam rangka ber-*taqarrub ila Allah*, maka hal ini akan merupakan kenikmatan pada dirinya. Di samping kondisi eksternal, maka terdapat kondisi internal yang ada dalam diri seseorang, yaitu suatu kondisi yang dirasakan oleh psikis manusia sebagai sebuah ketenangan.¹⁶

Melaksanakan salat tahajjud dengan hati ikhlas dan mengharap ridla Allah bagi orang-orang yang beriman akan menciptakan ketenangan dan ketentraman di hati mereka. Sehingga dengan begitu, salat tahajjud akan menjadi salah satu sarana penting dalam rangka melaksanakan terapi untuk menghadirkan rasa *tuma'ninah*, yaitu ketenangan dan ketentraman tersebut

Dengan demikian salat tahajjud sangat menarik untuk dikaji dan dihubungkan dengan pendidikan kesehatan mental yaitu sejauh mana hubungan antara tahajjud dan pendidikan kesehatan mental. Istilah kesehatan mental mempunyai pengertian yang cukup banyak, karena mental itu sendiri bersifat abstrak sehingga dapat menimbulkan berbagai penafsiran dan definisi-definisi yang berbeda.

Menurut Zakiah Daradjat, kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari gejala-gejala gangguan dan penyakit jiwa, dapat menyesuaikan

¹⁵ Mohammad Sholeh, *Terapi Salat Tahajjud*, (Jakarta: Hikmah, 2010), Cet. XXII, hlm. 11.

¹⁶ Mohammad Sholeh, *Tahajjud Manfaat Praktis Ditinjau dari Ilmu Kedokteran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. xiii-xiv.

diri, dapat memanfaatkan segala potensi dan bakat yang ada semaksimal mungkin dan membawa kepada kebahagiaan bersama, serta tercapainya keharmonisan jiwa dalam hidup.¹⁷ Salat merupakan pemenuhan salah satu kebutuhan dasar spiritual manusia yang penting bagi ketahanan spiritual/kerohanian dalam menghadapi pelbagai stres kehidupan. Dengan mengerjakan salat dengan benar, hal ini akan memelihara kesehatan jiwa dan menjadikan hati tenang, sabar dalam menghadapi suatu masalah serta selalu bersikap optimis.

Setiap manusia yang telah mempersiapkan diri untuk mengungkap segala yang terpendam di hatinya, baik berupa harapan, cita-cita dan keinginan, maupun berupa penyesalan, penderitaan, kekecewaan dan keluhan, semuanya memerlukan petunjuk dan jalan keluar.

Maka orang yang akan berdo'a, memohon, mengadu, mengeluh dan mengungkap segala yang bergejolak di hatinya itu, perlu lebih dulu mengadakan pendekatan dan pemantapan hubungan dengan Allah yang menjadi tumpuan harapannya, maka salat Tahajjud itulah, salah satu cara yang ditunjukkan Allah.¹⁸

Pentingnya masalah ini untuk diteliti karena di tengah-tengah kemajuan zaman manusia telah mengalami pergeseran nilai. Hal ini mulai dirasakan dampaknya yaitu munculnya individu-individu yang gelisah, gundah, rasa sepi yang tak beralasan bahkan sampai pada tingkat keinginan untuk bunuh diri. Keadaan ini tentunya sudah menyangkut pada aspek kesehatan mental manusia dalam mengarungi kehidupan yang makin kompleks.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka penulis termotivasi untuk meneliti al-Qur'an surat al-Isra' ayat 79 yang mengandung anjuran tahajjud serta erat sekali hubungannya dengan pendidikan kesehatan mental. Dengan ini penulis memberanikan diri untuk mengadakan penelitian yang berjudul

¹⁷ Zakiah Darajad, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1979), hlm. 14

¹⁸ Zakiah Darajad, *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hlm. 9.

”TAHAJJUD DAN PENDIDIKAN KESEHATAN MENTAL (Pendekatan Tafsir *Tahlili* dan *Maudhu’i* pada QS. Al-Isra’ ayat 79).

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu memberi pengertian dan batasan-batasan istilah yang digunakan dalam judul penelitiann ini.

1. Tahajjud

Tahajjud berasal dari kata *hajada* yang artinya tidur pada malam hari. *Hajada* juga bisa diartikan mengerjakan salat pada malam hari. *Mutahajjid* adalah orang yang mengerjakan salat pada malam hari.¹⁹ Jadi Tahajjud adalah salat sunnah yang dikerjakan pada malam hari yang waktunya terbentang antara salat isya’ hingga menjelang subuh.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.²⁰

3. Kesehatan Mental

Kesehatan mental adalah kondisi yang memungkinkan adanya perkembangan yang optimal baik secara fisik, intelektual dan emosional.²¹ Dalam kesehatan mental itu tidak cukup dalam pandangan individual belaka tetapi sekaligus mendapatkan dukungan dari masyarakatnya untuk berkembang secara optimal.

4. Tafsir *Tahlili*

Salah satu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan

¹⁹ Muhammad Zamzami, *Salat Mutiara Ibadah*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2008), hlm. 81

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), hlm. 72.

²¹ Moeljono Notoesudirjo, *Kesehatan Mental : Konsep dan Penerapan*, (Malang: UMM Press, 2005), Cet. IV, hlm. 26.

ayat-ayat al-Qur'an dari seluruh aspeknya, yaitu ayat ke ayat, menguraikan kosakata dan lafaz, menjelaskan arti yang dikehendaki serta kandungannya dan tidak mengabaikan *asbabun nuzul, munasabah* (hubungan) ayat-ayat al-Qur'an antara satu sama lain.²²

5. Tafsir *Maudhu'i*

Metode tafsir *maudhu'i* juga disebut metode tematik karena pembahasannya berdasarkan tema-tema tertentu dalam Al-Qur'an. Ada dua cara kerja metode ini yaitu: *pertama*, dengan menghimpun seluruh ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang satu masalah, *kedua* adalah penafsiran yang dilakukan berdasarkan surat Al-Qur'an.²³

C. Rumusan Masalah

Berasal dari latar belakang diatas, maka penulis perlu merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana hubungan antara tahajjud dan pendidikan kesehatan mental pada QS. Al-Isra' ayat 79?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini tidak lepas dari pokok permasalahan di atas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tahajjud dan pendidikan kesehatan mental pada QS. Al-Isra' ayat 79 serta anjuran bagi umat Islam untuk melaksanakan salat tahajjud.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh pemahaman tentang pentingnya salat tahajjud bagi umat Islam.
2. Untuk memberikan pengetahuan tentang hubungan tahajjud dan pendidikan kesehatan mental pada QS Al-Isra' ayat 79.

²² Abdul Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2005), hlm. 42.

²³ Abdul Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, hlm. 47.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu istilah untuk mengkaji bahan atau literature kepustakaan (*literature review*). Bentuk kegiatan ini yaitu memaparkan dan mendeskripsikan pengetahuan, argumen, dalil, konsep, atau ketentuan-ketentuan yang pernah diungkapkan dan diketemukan oleh peneliti sebelumnya yang terkait dengan objek masalah yang hendak dibahas.

Untuk memperjelas gambaran tentang alur penelitian ini serta menghindari duplikasi tentang skripsi ini, berikut ini merupakan beberapa literatur yang relevan yang berkaitan dengan pembahasan skripsi yang penulis susun.

Adapun karya-karya yang mendukung dan dijadikan kajian pustaka pada penelitian ini hanya ada satu yaitu penelitian yang ditulis oleh saudara Abdul Jalil tentang nilai-nilai pendidikan kesehatan mental dalam qiyamul lail (Studi Analisis Pemikiran M. Soleh dalam buku "*Terapi Salat Tahajjud*"). Dalam penelitian ini menguraikan tentang nilai-nilai pendidikan kesehatan mental dalam salat tahajjud.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian bermakna seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.

1. Jenis Penelitian

Kajian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama yang diambil dari berbagai referensi yang berhubungan dengan tahajjud dan pendidikan kesehatan mental, serta dengan menggunakan pendekatan tafsir dan psikologi pendidikan Islam .

Data-data yang terkait dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka atau telaah, karena kajian berkaitan dengan pemahaman ayat

al-Qur'an, maka secara metodologis penelitian ini dapat dimasukkan dalam kategori penelitian *eksploratif*.²⁴

Maksudnya dalam penelitian ini mencari hubungan antara tahajjud dan pendidikan kesehatan yang terkandung dalam Q.S. al-Isra' ayat 79 dari berbagai tafsir yang merupakan interpretasi dari para mufassir dalam memahami isi, maksud maupun kandungan yang ada dalam ayat tersebut sehingga akan mempermudah dalam kajian ini.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua, yaitu :

- a. Sumber data primer: sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya.²⁵ Dalam hal ini al-Qur'an, hadis, dan tafsir-tafsir al-Qur'an seperti: tafsir al-Misbah, tafsir Ibnu Kasir, tafsir al-Maraghi tentang surat al-Isra' ayat 79.
- b. Sumber data sekunder: sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber-sumber lain yang relevan terhadap penelitian ini dan memberi interpretasi terhadap sumber primer.

3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis berusaha menjelaskan pola uraian yang signifikan terhadap analisis. Adapun metode yang digunakan adalah:

a. Metode tafsir *Tahlili*(Analitis)

Yaitu menafsirkan ayat-ayat al-Qur'andengan menjelaskan beberapa aspek yang terkandung dalam ayat ditafsirkan. Dalam uraian ini diuraikan makna yang terkandung dalam al-Qur'an, ayat demi ayat, surat ke surat sesuai dengan urutan yang ada dalam mushaf.²⁶

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 6.

²⁵ Winarno Surackhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1998), hlm.134.

²⁶ Abdul Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, hlm 42.

Uraian tersebut menyangkut berbagai aspek seperti kosakata, *asbabun nuzul*,²⁷ *munasabah*²⁸ dan pendapat-pendapat yang berkenaan dengan tafsiran ayat-ayat tersebut.

b. Metode tafsir *Maudhu'i*(Tematik)

Metode tafsir *maudhu'i* juga disebut metode tematik karena pembahasannya berdasarkan tema-tema tertentu dalam Al-Qur'an. Ada dua cara kerja metode ini yaitu: *pertama*, dengan menghimpun seluruh ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang satu masalah, *kedua* adalah penafsiran yang dilakukan berdasarkan surat Al-Qur'an.²⁹

c. Metode Interpretatif

Metode interpretatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menjelaskan teks naskah atau ayat dengan jalan teks naskah atau ayat tersebut diselami untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksud secara khas.³⁰

Metode ini juga berperan untuk mencari makna yang merupakan upaya untuk menangkap dibalik yang tersurat, selain itu juga mencari makna yang tersirat serta mengaitkan dengan hal-hal yang terkait sifatnya logis, teoritik, etik, dan transendental.³¹

²⁷ *Asbabun Nuzul* adalah suatu kejadian yang menyebabkan turunnya satu atau beberapa ayat, atau suatu peristiwa yang dapat dijadikan petunjuk hukum berkenaan dengan turunnya ayat. (M. Nor Ichwan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 75).

²⁸ *Munasabah* adalah hubungan antara satu kata dengan kata yang lain dalam satu ayat, antara ayat dengan ayat yang lain, atau antara satu surat dengan surat yang lain. (M. Nor Ichwan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, hlm. 139).

²⁹ Abdul Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, hlm. 47.

³⁰ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1997), hlm. 98.

³¹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm.

